

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK MELALUI
PERMAINAN TV ALFABET DI TK ISLAM ADZKIA
BUKITTINGGI**

SKRIPSI

*Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



OLEH :

**WIWIK WIDARSIH
NIM : 1107869 / 2011**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2013**

ABSTRAK

Wiwik Widarsih 1107869 / 2011. Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan TV Alfabet di TK Islam Adzkie Bukittinggi. Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kenyataan bahwa kemampuan membaca anak rendah. Hal ini disebabkan kurang bervariasinya kegiatan yang dilakukan dalam pengembangan kemampuan membaca yang diberikan guru dimana yang sering dilakukan adalah dalam pengembangan kemampuan membaca anak hanya dipaparkan tulisan yang membosankan anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca anak melalui kegiatan yang menyenangkan yaitu dengan melalui permainan TV Alfabet dengan menyebutkan kata yang mempunyai huruf awal yang sama sampai membaca kata sederhana.

Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan di Taman Kanak-kanak TK Islam Adzkie Bukittinggi objek penelitian adalah kelompok B2 di TK Islam Adzkie Bukittinggi Tahun 2012 / 2013 sebanyak 20 orang yang terdiri dari 11 orang anak perempuan dan 9 orang anak laki-laki. Data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi kemudian data diolah dengan cara persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata persentase peningkatan kemampuan membaca anak sebelum tindakan masih rendah. Pada siklus I pencapaian nilai rata-rata peningkatan kemampuan membaca anak meningkat tapi belum maksimal. Sedangkan pada siklus II peningkatan kemampuan membaca anak meningkat dan mencapai rata-rata tingkat keberhasilan KKM yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa melalui Permainan TV Alfabet dapat meningkatkan kemampuan membaca anak di TK Islam Adzkie Bukittinggi.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wiwik widarsih
NIM : 1107869
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan, bahwa Skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang sepengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang dituliskan atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, September 2013

Yang menyatakan



WIWIK WIDARSIH

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**Judul : Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan
TV Alfabet di TK Islam Adzkia Bukittinggi**

Nama : Wiwik Widarsih

Nim/BP : 2011/1107869

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2013

Disetujui oleh :

Dosen Pembimbing I



Nurhafizah, M. Pd

Nip. 1977092620060420001

Dosen Pembimbing II



Dra. Rivda Yetti

Nip. 1963041419870320001

Ketua Jurusan



Dra. Hj. Yulsvofriend, M. Pd

Nip. 196207301988032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Program
Pendidikan Guru-Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA ANAK
MELALUI PERMAINAN TV ALFABET
DI TK ISLAM ADZKIA BUKITTINGGI**

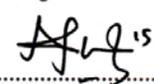
Nama : Wiwik Widarsih
NIM/BP : 2011 /1107869
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, September 2013

Tim Penguji

Tanda tangan

1. Ketua : Nurhafizah, M. Pd

1. 

2. Sekretaris : Dra. Rivda Yetti

2. 

3. Anggota : Elise Muryanti, M. Pd

3. 

4. Anggota : Dra. Hj. Izzati, M. Pd

4. 

5. Anggota : Dra. Hj. Sri Hartati, M. Pd

5. 

Bismillahirrahmaanirrahim



Alhamdulillah.....Akhirnya.....**WISUDA**.....tepatnya 8 Maret 2014. Ucapan syukur akan kebesaran ALLAH SWT yang telah memberikan kesempatan pada diriku untuk menjalani dan merasakan semua ini.

“ ALLAH, tiada Tuhan melainkan Dia, yang Maha Hidup, Maha Berdiri Sendiri, yang karena-Nya segala sesuatu ada “ (QS: Ali Imran:2)

Subhanaallah..... telah banyak karunia, rezki yang Engkau berikan padaku, dan tak terhitung nikmat yang aku rasakan selama ini. Terima kasih ya ALLAH.....atas pembelajaran yang diberikan padaku serta ampunilah aku.

“ Dan tatkala kepada Rasul supaya kamu diberi rahmat “(QS: An Nuur:56)

Nabi Muhammad SAW teladan dari segala keteladanan.Izinkan aku untuk menjadi pengikut setiamu, sehingga aku termasuk ke dalam golongan orang-orang yang diberi safa'at ketika haiI akhir nanti, amiin.

“ Dan diantara tanda-tanda (kebesaran)-Nya ialah Dia menciptakan pasangan-pasangan untukmu dari jenismu sendiri, agar kamu cenderung dan merasa tentram kepadanya, dan Dia menjadikan diantaramu rasa kasih dan sayang”

Suamiku tercinta Ahmad Muhammad Rofiq, yang telah memberiku izin, motivasi, kepercayaan diri dan semangat.....Thank's HoneyI LoVe U Forever.

Specialy to my BeLoVed..... M. Alif Rahman, M. Naufal Mukaarim, Zhafira Khairati El Amany, M. Wafiyul Ahdi yang sudah ngertiin bunda. Maaf sayang..... atas waktu dan perhatian ananda semua yang sudah sedikit terabaikan.....cup..cup...sayang

“ Nurhafizah, M. Pd, Dra. Rivda Yetti.....Terima kasih telah meluangkan waktu atas bimbingan, arahan dan motivasinya “

TRANSFER 2011

Terimakasih untuk teman-teman seperjuangan.....Specialy Transfer 2011, serta teman kelompok Misra Nelfia, Lilawati Mrg, Nurleli Desliana, Hafifah, Wenita.....Kekhawatiran, ketakutan, keringat, tawa, suka duka, perjuangan akhirnya terbalas sudah. Dengan bersama kita BISA.....Dengan Usaha, Do'a semuanya menjadi nyata.....Terima kasih untuk kerjasama yang luar biasa & untuk pelajaran tentang perjuangan.....CeMunguuuuuuuuDhZ.

“ SABAR& IKHLASdua kata yang makin aku pahami maknanya”

Thank's buat semuaaaaaaa.....yang telah menjadi Inspirasiku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan KaruniaNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan TV Alfabet di TK Islam Adzkia Bukittinggi”**.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada jurusan PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dukungan dan kerjasama dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini peneliti ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu Nurhafizah, M. Pd selaku pembimbing I yang telah membimbing dan membantu serta memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dra. Rivda Yetti selaku pembimbing II yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan dan arahan yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
3. Ibu Dra. Hj. Yulsyofriend, M.Pd selaku ketua jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hj. Rakimahwati, M.Pd selaku sekretaris jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof.Dr. Firman, M.S.Kons selaku dekan serta bapak ibu pembantu dekan Fakultas Ilmu Pendidikan.
6. Ibu dan Bapak Staf Pengajar dan Tata Usaha Jurusan PG-PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
7. Dinas Pendidikan Kota Bukittinggi yang telah memberi izin penelitian sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukittinggi yang telah memberi izin dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Majelis GuruTaman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukittinggi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Anak-anakdi kelas B2Taman Kanak-kanak Islam Adzkia Bukittinggi yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan sejurusan PG-PAUD Bukittinggi yang telah memberikan semangat kepada peneliti.
12. Teristimewa ucapan terima kasih kepada keluarga tercinta, terutama suami dan orang tua yang telah memberikan kasih sayang dan pengorbanan yang tak terhingga demi masa depan peneliti.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.Untuk itu kritikan dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak peneliti harapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya terima kasih untuk semua pihak yang telah membantu
selesainya penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT merahmati kita semua. Amin
Ya Robbal 'Alamin.

Padang, September 2013

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR BAGAN	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GRAFIK	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	11
c. Karakteristik pendidikan Anak Usia Dini.....	12
d. Manfaat pendidikan Anak Usia Dini.....	13
Perkembangan Bahasa AUD	14
a. Pengertian Bahasa	14
b. Tujuan Bahasa	15
c. Manfaat Bahasa	16
3. Pengembangan Membaca	17
4. Membaca Anak Usia Dini	17
a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini.....	17
b. Tujuan Membaca Anak Usia Dini.....	18

	c. Karakteristik membaca AUD.....	19
	d. Manfaat Membaca AUD.....	20
	e. Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan membaca.....	21
	5. Konsep Bermain	22
	a. Pengertian Bermain	22
	b. Tujuan Bermain	23
	c. Fungsi Bermain	23
	d. Karakteristik Bermain	24
	e. Permainan TV Alfabet	25
	B. Penelitian Yang Relevan	29
	C. Kerangka Berfikir	30
	D. Hipotesis Tindakan	31
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	32
	A. Jenis Penelitian	32
	B. Subjek Penelitian	33
	C. Prosedur Penelitian	33
	1. Kondisi Awal.....	34
	a. Siklus I.....	34
	2. Pelaksanaan.....	35
	3. Observasi.....	35
	4. Refleksi.....	36
	b. Siklus II.....	36
	D. Definisi Operasional	36
	E. Instrumentasi	37
	F. Teknik Pengumpulan Data	38
	G. Teknik Analisis Data	39
	H. Indikator Keberhasilan	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	41
	A. Deskripsi Data	41
	B. Analisis Data	76
	C. Pembahasan	78
BAB V	PENUTUP	81
	A. Simpulan	81
	B. Implikasi	81
	C. Saran	82
	DAFTAR PUSTAKA.....	83

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan1 KerangkaBerfikir.....	31
Bagan 2 ProsedurPelaksanaanPenelitianTindakanKelas.....	34

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel I Format Observasi	38
Tabel 1 Kondisi Awal	41
Tabel 2 Siklus I Pertemuan 1	45
Tabel 3 Siklus I Pertemuan 2	49
Tabel 4 Siklus I Pertemuan 3	54
Tabel 5 Rekapitulasi Siklus I	58
Tabel 6 Siklus II Pertemuan 1.....	62
Tabel 7 Siklus II Pertemuan 2.....	66
Tabel 8 Siklus II Pertemuan 3.....	70
Tabel 9 Rekapitulasi Siklus II	74

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1 Kondisi Awal	42
Grafik 2 Siklus I Pertemuan 1	46
Grafik 3 Siklus I Pertemuan 2	51
Grafik 4 Siklus I Pertemuan 3	55
Grafik 5 Rekapitulasi Siklus I	59
Grafik 6 Siklus II Pertemuan 1	63
Grafik 7 Siklus II Pertemuan 2	67
Grafik 8 Siklus II Pertemuan 3	72
Grafik 9 Rekapitulasi Siklus II	75

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Rencana Kegiatan Harian Kondisi Awal
- Lampiran 2 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan Pertama
- Lampiran 3 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan Kedua
- Lampiran 4 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus I Pertemuan Ketiga
- Lampiran 5 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Pertama
- Lampiran 6 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Kedua
- Lampiran 7 Rencana Kegiatan Harian Pada Siklus II Pertemuan Ketiga
- Lampiran 8 Lembaran Pengamatan Pada Kondisi Awal (Sebelum Tindakan)
- Lampiran 9 Lembaran Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)
- Lampiran 10 Lembaran Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)
- Lampiran 11 Lembaran Pengamatan Pada Siklus I Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)
- Lampiran 12 Lembaran Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan 1 (Setelah Tindakan)
- Lampiran 13 Lembaran Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan 2 (Setelah Tindakan)
- Lampiran 14 Lembaran Pengamatan Pada Siklus II Pertemuan 3 (Setelah Tindakan)
- Lampiran 15 Foto Anak
- Lampiran 16 Forto folio
- Lampiran 17 Catatan Lapangan
- Lampiran 18 Surat izin penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut terciptanya masyarakat yang gemar membaca karena membaca juga merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Budaya membaca merupakan suatu hal yang sangat penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap orang apabila kita ingin menjadi bangsa yang maju. Melalui budaya membaca mutu pendidikan dapat ditingkatkan, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Membaca memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari, atau istilah lainnya membaca merupakan tuntutan realitas kehidupan sehari-hari manusia untuk memperoleh informasi serta sebagai alat untuk memperluas pengetahuan bahasa seseorang dan merupakan satu kesatuan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenal simbol-simbol huruf, kata-kata, menghubungkan bunyi serta maknanya.

Taman Kanak – kanak (TK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal pada jenjang pendidikan anak usia dini, sesuai dengan apa yang telah dicantumkan dalam UU No. 20 Tahun 2003, yaitu tentang system pendidikan nasional pasal 1 ayat 14 yang menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya binaan yang ditujukan kepada anak, setelah lahir sampai

usia 6 tahun, yang dilakukan melalui pemberian rangsangan untuk membentuk pertumbuhan dan perkembangan fisik dan psikis agar anak memiliki kesiapan memasuki pendidikan lebih lanjut.

Melihat betapa pentingnya pendidikan pada AUD maka kita harus meningkatkan mutu guru TK agar potensi yang beragam dalam diri anak bisa distimulus dan dirangsang perkembangannya supaya tidak hilang dan mati, salah satu diantaranya adalah dalam hal menumbuhkan kemampuan membaca. Mengajarkan membaca sejak dini kepada anak sangat baik dilakukan, karena anak memiliki rasa ingin tahu yang sangat tinggi dan mudah sekali menyerap segala sesuatu yang diajarkan dengan baik.

Pada dasarnya, pembelajaran pengenalan membaca di TK dapat saja dilaksanakan selama dalam batas-batas aturan perkembangan pra sekolah atau pra akademik. Sesuai dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) ada beberapa kemampuan yang harus dikembangkan seperti keaksaraan dengan tingkat pencapaian perkembangan seperti menyebut simbol-simbol huruf yang dikenal dan memahami hubungan antara bunyi dan bentuk huruf.

Kemampuan membaca anak harus diasah melalui metode, strategi yang bervariasi, media yang mendukung agar pembelajaran di TK bisa berlangsung secara efektif yaitu suatu kegiatan yang kongkret dan pendekatan yang berorientasi pada bermain.

Di TK Islam Adzkiya Bukittinggi membaca sudah dikenalkan, dengan merujuk pada pengembangan indikator-indikator yang akan dicapai dalam proses belajar mengajar. Namun kenyataannya dalam pelaksanaan proses

belajar berlangsung kemampuan membaca anak masih rendah atau belum maksimal, dapat dilihat dengan masih adanya anak yang belum mampu mengenal dan menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misal : bola, buku, baju dan lain-lain, Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana anak belum lancar, dan dalam pelaksanaan pembelajaran metode yang dilakukan guru masih kurang bervariasi, karena selama ini lebih banyak menggunakan buku tulis dan pensil, sehingga anak kurang termotivasi dalam belajar membaca.

Pengalaman menunjukkan pada saat sekarang ini guru kurang produktif, bisa dilihat dari penggunaan alat peraga guru yang monoton dari waktu ke waktu, padahal kenyataan di lapangan begitu banyak metode, strategi dan alat peraga yang dapat digunakan yang menarik bagi anak untuk pembelajaran bahasa, salah satunya melalui permainan yang menyenangkan anak.

Berdasarkan masalah yang diuraikan di atas, maka peneliti mencoba mencari solusi dari perkembangan membaca anak tersebut. Untuk itu peneliti berusaha untuk melakukan perkembangan membaca anak melalui permainan TV alfabet. Sehingga peneliti memberi judul “ Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan TV Alfabet Di TK Islam Adzkia Bukittinggi “. Melalui permainan ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca anak, khususnya di Kelas B2.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian dari latarbelakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Rendahnya kemampuan membaca anak dalam menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsoanan
2. Masih adanya anak yang belum mampu menyebut kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
3. Anak belum lancar membaca gambar atau kata yang mempunyai kalimat sederhana
4. Kurang bervariasi media atau alat peraga yang digunakan guru dalam pembelajaran membaca

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah pada kemampuan membaca anak masih rendah dalam menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama misal : bola, buku, baju dan lain-lain, membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana dengan peningkatan pengenalan kemampuan membaca anak melalui permainan TV Alfabet di TK Islam Adzki Bukit tinggi.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah melalui permainan TV alfabet di TK Islam Adzkie Bukittinggi bisa meningkatkan kemampuan membaca anak AUD.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rancangan pemecahan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Melalui Permainan TV Alfabet di TK Islam Adzkie Bukittinggi.

F. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Bagi Anak

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan anak dalam mengenal huruf Abjad dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan tentang strategi yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan anak belajar membaca

3. Bagi Sekolah

Dapat menambah pengalaman guru untuk memperbaiki strategi yang digunakan dalam permainan di Taman Kanak-kanak dalam pembelajaran yang efektif untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar

4. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman bagi orang tua atau masyarakat tentang bagaimana memberikan motivasi pada anak dalam meningkatkan kemampuan anak membaca

5. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya dalam mengkaji penelitian yang relevan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak AUD adalah kelompok anak berusia 0-6 tahun yang mempunyai keunikan dalam tingkat pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini dibagi dalam 3 tahapan dalam pusat kurikulum Balitbang Depdiknas (2005:5) yaitu:

- 1) Masa bayi usia lahir 12 bulan
- 2) Masa balita usia 1 – 3 tahun
- 3) Masa pra sekolah usia 6 tahun
- 4) Masa kelas awal SD usia 6 – 8 tahun

Bronson dalam Kasina (2005:7) membagi rentang masa anak usia dini didasarkan pada penelitian perkembangan motorik halus, motorik kasar, sosial dan kognitif perkembangan terhadap perilaku dan minat permainan menjadi 6 tahap yaitu : “*Young infants* (lahir hingga usia 6 bulan); *Older infants* (7 hingga 12 bulan) ; *Young toddlers* (usia 1 tahun) ; *Older toddlers* (2 tahun) prasekolah dan *kindergarden* (3 hingga 5 tahun) ; dan anak sekolah dasar rendah atau *Primary school* (usia 6 hingga 8 tahun).”

Peneliti menyimpulkan bahwa di dalam diri individu tersebut terdapat banyak potensi yang harus dikembangkan oleh orang tua, guru dan lingkungan sehingga potensi yang ada di dalam diri anak berkembang sesuai dengan yang diharapkan.

Anak usia ini masih tidak dapat berlama-lama untuk duduk dan berdiam diri, sepuluh menit adalah waktu yang wajar bagi anak usia 5 tahun ini untuk duduk dan memperhatikan sesuatu secara nyaman.

AUD adalah *unique person* (individu yang unik) dimana ia memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik, kognitif, social, emosional, kreatifitas, bahasa, komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak tersebut.

Dalam beberapa pendapat di atas peneliti simpulkan AUD adalah makhluk individu dimana di dalam diri individu itu ada potensi yang baik, potensi dalam diri akan dapat kita kembangkan melalui kegiatan berintegrasi dengan lingkungannya.

b. Karakteristik anak Usia Dini

Dunia anak adalah dunia yang penuh dengan kegembiraan sehingga orang dewasa akan ikut terhibur dengan hanya melihat tingkah polah mereka.

Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas. Menurut Hartati dalam Aisyah (2010: 1.4) beberapa karakteristik anak usia dini adalah sebagai berikut :

1. Memiliki rasa ingin tahu yang besar

2. Merupakan pribadi yang unik
3. Suka berfantasi dan berimajinasi
4. Masa paling potensial untuk belajar
5. Menunjukkan sikap egosentris
6. Memiliki rentang daya konsentrasi yang pendek
7. Sebagai bagian dari makhluk sosial
8. Bermain merupakan masa kanak-kanak

Menurut Solehuddin 2001 dalam Masitoh (2012:6.4) karakteristik anak usia dini itu adalah unik, rasa ingin tahunya tinggi, egosentrisnya tinggi, jiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, daya imajinasinya tinggi, dan senang berteman.

Berdasarkan teori di atas dapat disimpulkan anak usia dini merupakan sosok individu yang unik dan memiliki karakteristik yang khusus yang sedang mengalami proses perkembangan yang sangat pesat.

Berdekam dalam Ramli (2005:68), membagi karakteristik anak usia dini menjadi 12 yaitu :

- 1) Ranah perkembangan anak fisik, sosial emosional, bahasa, kognitif.
- 2) Perkembangan terjadi berdasarkan urutan yang relatif teratur.
- 3) Perkembangan berlangsung dengan kecepatan yang berbeda.
- 4) Pengalaman awal anak memiliki pengaruh kumulatif dan pengaruh tunda.

- 5) Perkembangan berlangsung berdasarkan arah yang dapat diprediksi.
- 6) Perkembangan dan belajar terjadi di dalam dan dipengaruhi oleh berbagai kontak sosial dan budaya.
- 7) Anak-anak adalah pembelajar yang aktif.
- 8) Perkembangan dan belajar berasal dari interaksi kematangan.
- 9) Bermain merupakan suatu alat yang penting bagi perkembangan.
- 10) Perkembangan mengalami percepatan.
- 11) Anak-anak menunjukkan cara-cara mengetahui dan belajar yang berbeda-beda.
- 12) Anak-anak berkembang dan belajar dengan sangat baik dalam kontak suatu komunitas.

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan perkembangan anak usia dini berbeda-beda setiap individu yang dipengaruhi oleh factor lingkungan, keluarga dan sekolah.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan adalah salah satu factor penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan pada umumnya diberikan oleh orang dewasa kepada anak didik agar menjadi dewasa. Dalam Undang-Undang tentang sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam

tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Menurut Santi (2009:19) Pendidikan Anak Usia Dini adalah pendekatan pedagogis dalam menyelenggarakan pendidikan anak, yang dimulai dari saat periode kelahiran hingga usia enam tahun.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan upaya yang dilakukan dan menstimulasi anak dari sejak anak itu lahir sampai usia enam tahun.

b. Tujuan Pendidikan anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini menurut Sujiono (2009:42-43) secara khusus tujuan pendidikan anak usia dini adalah :

1. Agar anak percaya akan adanya Tuhan dan mampu beribadah serta mencintai sesama
2. Agar anak mampu memperoleh keterampilan tubuhnya termasuk gerak motorik kasar dan halus
3. Anak mampu berpikir logis, kritis dan mampu memecahkan masalah
4. Anak mampu menggunakan bahasa untuk berkomunikasi
5. Anak mampu mengenal lingkungan alam, sosial dan budaya
6. Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, serta menghargai karya kreatif

Sedangkan menurut Santoso (2002:25) agar dapat mengembangkan potensi dan kemampuan intelektual, emosional, spiritual, moral dan fisik, secara optimal sehingga menghasilkan generasi yang unggul dan mampu bersaing secara global.

Kesimpulan dari tujuan pendidikan anak usia dini di atas adalah, untuk mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat bersaing secara global.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Eliyawati (2005:12) karakteristik pendidikan anak usia dini bersifat terintegrasi yang dilaksanakan secara terpadu, maksudnya kegiatan pendidikan pada anak usia dini tidak dibagi ke dalam bentuk mata pelajaran tetapi disajikan dalam bentuk kegiatan yang berdasarkan tema dari yang sederhana sampai yang kompleks.

Menurut Santi (2009:11) mengemukakan karakteristik pendidikan anak usia dini yaitu menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan seperti :

1. Fisik (koordinasi motorik halus dan kasar)
2. Kecerdasan (daya pikir, daya cipta, emosi dan spiritual)
3. Bahasa dan komunikasi

Kesimpulannya bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini menitik beratkan pada peletakan dasar pertumbuhan dan perkembangan anak dan bersifat terintegrasi serta dilaksanakan dengan terpadu.

d. Manfaat Pendidikan anak Usia Dini

Menurut Santoso (2002:25) manfaat pendidikan anak usia dini adalah :

1. Memberi kesempatan seluas-luasnya kepada anak usia Indonesia untuk mengikuti pendidikan anak usia dini
2. Membantu memperbaiki mutu dan relevansi pendidikan anak usia dini setara dengan mutu pendidikan Negara lain
3. Membantu memfasilitasi pengembangan potensi anak secara utuh dilingkungkannya
4. Memberdayakan peran serta masyarakat dalam menyelenggarakan pendidikan anak usia dini

Menurut Yus (2011:xii) mengemukakan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan potensi anak (fisik, bahasa, kognitif, sosial, emosional dan agama) dan meletakkan dasar kearah perkembangan sikap, pengetahuan, keterampilan dan daya cipta untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya juga untuk pertumbuhan dan perkembangan selanjutnya.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini sangat banyak sekali dan sangat penting bagi anak dalam mengembangkan potensinya serta pertumbuhan dan perkembangannya.

3. Perkembangan Bahasa AUD

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah komunikasi utama anak untuk menyampaikan keinginan, pikiran, harapan, permintaan, dan lain-lain untuk kepentingan pribadinya. Dengan berbahasa pula anak dapat memahami perkataan orang lain, sehingga bahasa disebut juga sebagai pintu gerbang ilmu pengetahuan.

Bahasa juga memberikan sumbangan yang besar dalam perkembangan anak. Dengan menggunakan bahasa, anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di tengah-tengah masyarakat. Ungkapan-ungkapan itu menunjukkan betapa pentingnya peranan bahasa bagi perkembangan manusia terutama anak usia dini.

Menurut Bromly dalam Dhieni (2009 : 121) ada 5 macam bahasa yaitu :

- 1) Bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu.
- 2) Bahasa membantu perkembangan kognitif anak.
- 3) Bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku.
- 4) Bahasa dapat membantu mempercepat hubungan interaksi dengan orang lain.
- 5) Bahasa mengekspresikan keinginan individu.

Menurut Vygotsky dalam Suyanto (2005 : 171) menyatakan bahwa :

Pada awalnya bahasa dan pikiran anak berbeda, kemudian perlahan sesuai tahap perkembangan mentalnya, bahasa dan pikiran menyatu sehingga bahasa merupakan ungkapan dari pikiran. Anak secara alami belajar bahasa dari interaksinya dengan orang lain untuk berkomunikasi, yaitu menyatakan

pikiran dan keinginannya dan memahami pikiran dan keinginan orang lain.

Oleh karena itu, belajar bahasa yang paling efektif ialah dengan bergaul dan berkomunikasi dengan orang lain, untuk melatih anak berkomunikasi dengan temannya sambil bermain bersama, belajar dan bermain dalam kelompok (*cooperative play and cooperative learning*).

b. Tujuan Bahasa

Tujuan bahasa bagi anak Anak Usia Dini menurut Susanto (2011:81) adalah agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga sekitar tempat tinggalnya.

Menurut Depdiknas (2011) mengemukakan bahwa tujuan bahasa di taman kanak-kanak ialah sesuai dengan Garis-garis Besar Program Kegiatan belajar (GBPKB) Taman Kanak-kanak, pengembangan kemampuan bahasa bertujuan agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya.

Dapat disimpulkan bahwa tujuan bahasa anak usia dini agar anak mampu berkomunikasi dengan lingkungannya yang termasuk teman sebaya dan orang dewasa.

c. Manfaat Bahasa

Debdiknas (2000) menjelaskan manfaat bahasa bagi AUD adalah sebagai berikut :

1. Sebagai alat untuk berkomunikasi dengan lingkungan
2. Sebagai alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual anak
3. Sebagai alat untuk mengembangkan ekspresi anak
4. Sebagai alat untuk menyatakan perasaan dan buah pikiran kepada orang lain

Menurut *Bromley* dalam *Dhieni* (2009:1.21) bahwa manfaat bahasa bagi anak usia dini bahwa bahasa menjelaskan keinginan dan kebutuhan individu, bahasa dapat mengubah dan mengontrol perilaku, membantu perkembangan kognitif, mempererat komunikasi dengan orang lain dan bahasa mengekspresikan keunikan individu.

Dapat disimpulkan bahwa manfaat bahasa adalah agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya sehingga anak dapat menjelaskan keinginan dan kebutuhannya serta dapat mengontrol perilakunya.

3. Pengembangan Membaca

Burns dalam *Adhim* (2007:25) berpendapat bahwa “ Membaca merupakan sebuah proses yang kompleks. Tidak hanya proses membaca itu yang kompleks tetapi setiap aspek yang ada selama proses membaca juga bekerja dengan sangat kompleks”.

Menurut *Ayan* dalam *Munir* (2007:302) manfaat membaca bagi perkembangan kecerdasan seseorang yaitu :

- 1) Membaca menambah kosa kata dan pengetahuan akan tata bahasa, membaca memperkenalkan kita pada banyak ragam ungkapan kreatif.
- 2) Banyak buku dan artikel yang mengajak kita untuk berintropeksi dan melontarkan pertanyaan serius mengenai nilai, perasaan, dan hubungan kita dengan orang lain.
- 3) Membaca memicu imajinasi.

Dapat diambil kesimpulan bahwa membaca adalah suatu kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti menambah kosa kata, berintropeksi mengenai nilai, perasaan, hubungan kita dengan orang lain dan membaca dapat meningkatkan daya imajinasi manusia.

4. Membaca Anak Usia Dini

a. Pengertian Membaca Anak Usia Dini

Membaca bagi anak usia dini tidak sama dengan membaca orang dewasa. Kegiatan membaca anak usia dini merupakan suatu kesatuan yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi, maknanya serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca anak usia dini menurut Dhieni (2009: 5.6) adalah :

- 1) Untuk mendapatkan informasi.
- 2) Agar citra diri anak meningkat.
- 3) Untuk melibatkan diri dari kenyataan misalnya saat ia merasa jenuh, sedih, bahkan putus asa.
- 4) Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan.
- 5) Untuk mencari nilai-nilai keindahan atau pengalaman etesis.
- 6) Tanpa tujuan apa-apa atau karena ditugaskan dan untuk membaca juga bisa untuk belajar.

Menurut Thomson dalam Hawadi (2001:13) : “ Waktu mengenalkan membaca pada anak yang paling tepat adalah saat anak duduk di TK, karena pada usia tersebut rasa ingin tahu anak

berkembang sehingga anak melontarkan pertanyaan-pertanyaan”. Juga pada usia 1-3 tahun anak sudah dapat diperkenalkan membaca melalui gambar-gambar yang ada di dalam majalah, iklan dan dalam buku-buku cerita bergambar.

Dengan demikian aktivitas membaca memang sudah dapat dikenalkan pada anak usia dini, yang tentunya harus sesuai dengan tahap perkembangan dan prinsip belajar anak usia dini. Membaca juga menempati posisi yang penting untuk diperhatikan manusia, karena dianggap sebagai sarana utama supaya anak dapat menyingkap lingkungan yang ada di sekitarnya. Membaca juga merupakan proses membiasakan anak-anak bagaimana ia membaca dan apa yang dibacanya.

b. Tujuan Membaca AUD

Menurut Rahim (2005:11) menyatakan bahwa tujuan membaca adalah :

1. Menyempurnakan membaca nyaring
2. Membaca untuk mencari atau memahami suatu ilmu
3. Membaca sebagai hiburan
4. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui
5. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
6. Mengkonformasikan atau menolak prediksi

Menurut Dhieni (2011: 5.6) tujuan membaca adalah:

1. Untuk mendapatkan informasi
2. Untuk melepaskan diri dari rasa jenuh, sedih
3. Untuk mendapatkan kesenangan atau hiburan
4. Mencari nilai-nilai keindahan dan nilai-nilai kehidupan lainnya

Dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca mempunyai arti yang positif bagi seseorang, dengan adanya membaca dapat memberikan rasa senang, menambah dan memahami suatu ilmu dan melepaskan diri dari rasa jenuh.

c. Karakteristik Membaca AUD

Menurut Aulia (2012:63) karakteristik membaca secara garis besar memiliki ciri-ciri sebagai berikut ;

1. Anak memiliki ketertarikan terhadap buku serta aktivitas membaca
2. Anak memiliki kemampuan memahami isi bacaan
3. Anak memiliki kesiapan berbahasa
4. Anak memiliki konsep persepsi

Menurut Megawangi R (2007:27) karakteristik membaca pada AUD memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Anak suka membaca diwaktu senggang
2. Anak suka melihat gambar yang memiliki tulisan
3. Anak suka mengeja kata
4. Anak suka menulis kreatif

5. Anak suka menikmati orang lain membaca dengan cara mendengar

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik membaca anak AUD adalah anak suka melihat –lihat buku yang memiliki gambar, memiliki ketertarikan terhadap buku dan anak memiliki keinginan untuk mengeja kata.

d. Manfaat Membaca AUD

Menurut Rahim (2007:11) mengatakan bahwa manfaat membaca adalah masyarakat yang gemar membaca memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkat kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa datang.

Menurut Suharsono dalam (<http://www.bimba.-aiueo.com>) menyatakan manfaat membaca bagi anak antara lain :

1. Menambah kosa kata anak
2. Meningkatkan kemampuan komunikasi
3. Mengenal konsep baru
4. Melatih kemampuan berpikir logis
5. Melatih konsentrasi
6. Mengembangkan imajinasi dan kreativitas
7. Menumbuhkan minat membaca
8. Membentuk pola perilaku dan nilai sosial

Dapat disimpulkan bahwa membaca memiliki manfaat bagi anak untuk memperoleh pengetahuan dan wawasan yang belum didapatnya, karena dengan membaca anak mengetahui aturan-aturan atau larangan yang ada di lingkungannya sehingga terbentuk perilaku hidup sosial yang lebih baik.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Membaca

Menurut Anderson dalam Dhieni (2011:5.19) faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah

1. Motivasi, sebagai pendorong semangat untuk membaca
2. Lingkungan keluarga, dengan menunjukkan perilaku membaca sesering mungkin pada anak membuat anak gemar membaca
3. Bahan bacaan

Menurut Lamb dalam Arnold (2012 : 2.11) factor-faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca anak adalah :

1. Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik dan jenis kelamin
2. Faktoe intelektual
3. Faktor lingkungan, yang juga mempengaruhi perkembangan membaca anan
4. Faktor psikologis yang mencakup motivasi, minat dan kematangan sosial.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan, bahan bacaan, factor intelektual akan berpengaruh dalam kemampuan membaca seseorang.

5. Konsep Bermain

a. Pengertian Bermain

Bermain bagi anak usai dini tidak sekedar mengisi waktu, tetapi media bagi anak untuk belajar. Di dalam bermain anak memiliki kesempatan untuk mengekspresikan sesuatu yang ia rasakan dan pikirkan, di samping itu bermain juga membantu anak mengembangkan otot kasar dan halus, meningkatkan penalaran, membentuk daya imajinasi, kreativitas dan memahami keberadaan lingkungannya.

Menurut Aristoteles dalam Tedjasaputra (2001:2) bermain merupakan kegiatan yang mempunyai nilai praktis yang berarti bermain sebagai media untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Bermain dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan demi kesenangan dan tanpa mempertimbangkan hasil akhir yang dilakukan secara sukarela, tanpa paksaan atau tekanan dari pihak luar (Hurlock, dalam Musfiroh :2005).

Menurut Bambang dan Yuliani (2005:104) bermain adalah proses sosialisasi yang sangat efektif, melalui bermain anak belajar menjalankan suatu peran tertentu dan melatih cara berkomunikasi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa bermain merupakan kebutuhan bagi anak karena bermain banyak member keuntungan untuk berpikir kreatif dan meningkatkan kemampuan

kognitif. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengannya sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

b. Tujuan Bermain

Menurut Moeslichatoen R dalam Montolalu dkk (2009:9.4) bahwa tujuan bermain anak belajar mengendalikan diri sendiri, memahami kehidupan, memahami dunianya dan bermain juga mencerminkan perkembangan anak.

Menurut Anggani Sudono (2003:7.75) adapun tujuan bermain bagi AUD adalah :

1. Untuk meningkatkan gerak motorik kasar dan halus anak
2. Untuk meningkatkan perkembangan kognitif anak
3. Untuk perkembangan sosial dan emosional anak
4. Mencerminkan pertumbuhan
5. Untuk memecahkan masalah dan mencoba berbagi penyelesaian masalah

c. Fungsi Bermain

Santrock dalam Kamtini (2005:53) fungsi bermain pada saat sekarang ini menjadi semakin penting dengan kondisi dimana anak terus menerus menerima pengalaman yang menekan hidupnya, bermain mampu meningkatkan motivasi anak dengan sebayanya, meredakan ketegangan.

Santoso (2008:44) bermain melatih kecerdasan musical, kecerdasan spasial, dan visual (biasanya dimiliki oleh arsitek, pematung, penulis, dan pilot), kecerdasan kinestik.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi bermain dapat memotivasi, mengungkapkan daya pikir dan meredakan ketegangan pada anak.

d. Karakteristik Bermain

Menurut Montolalu (2010:1.2) menyatakan bahwa ada 4 karakteristik bermain anak, yaitu :

1. Bermain bebas dari aturan-aturan, kecuali anak-anak membuat aturan mereka sendiri
2. Bermain dilakukan seakan-akan kegiatan itu dalam kehidupan nyata (bermain drama)
3. Bermain lebih memfokuskan pada kegiatan atau perbuatan dari hasil akhir atau produknya
4. Bermain memerlukan interaksi dan keterlibatan anak-anak

Sedangkan menurut Frost 1992 dalam Montolalu (2010:1.3) menyatakan bahwa :

Anak-anak di seluruh dunia bermain, walaupun demikian tidak ada suatu kesepakatan umum mengenai mengapa anak bermain. Mula-mula para pembuat teori percaya bahwa bermain hanya untuk mengeluarkan kelebihan energi. Namun, kemudian ada kelemahan dari teori ini, yaitu anak-anak sering tetap bermain

walaupun sebenarnya mereka telah mendekati kelelahan yang sangat. Sejalan dengan Frost di atas, Montolalu (2010:2.4) juga mengemukakan karakteristik bermain adalah sukarela, pilihan anak, kegiatan yang menyenangkan, simbolis serta aktif melakukan kegiatan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa melalui bermain bisa mengembangkan kognitif, sosial emosional anak, juga dapat meningkatkan komunikasi maupun kreativitas serta memberikan nilai moral tersendiri pada anak. Jadi bermain sangat bagi perkembangan anak.

e. Permainan TV Alfabet Sebagai Usaha Meningkatkan Perkembangan Membaca Anak

Menurut Wikipedia Bahasa Indonesia TV merupakan sebuah benda berbentuk kotak yang mempunyai sirkuit elektronik penerima dan penangkap gelombang penyiaran.

Alfabet merupakan huruf-huruf yang bisa dibunyikan. Simbol-simbol Alfabet pertama ditemukan dari Bangsa Semit, kemudian dari Bangsa Semit ini Alfabet diperkenalkan ke Bangsa Yunani dan Alfabet berkembang menjadi sistem alfabet yang lebih teratur, Bangsa Yunani berhasil mengembangkan pola membaca Alfabet dari kiri ke kanan.

Alfabet yang dikembangkan oleh Bangsa Yunani kemudian disempurnakan oleh Bangsa Romawi ke dalam huruf-huruf yang

kita kenal sekarang, yakni huruf A sampai Z yang kita kenal dan kita pakai saat ini. Majalah Donatur Cilik Kid's, (2011:3).

Terdapat hubungan yang erat antara perkembangan berbahasa dan belajar membaca. Sebelum bisa membaca anak harus mengetahui bunyi dan bentuk huruf, menyusunnya agar membentuk sebuah kata.

Memainkan permainan yang melibatkan pengenalan huruf-huruf alfabet adalah sesuatu yang kebanyakan anak-anak akan menyukainya asalkan dilakukan dengan cara yang benar dan menyenangkan. Aktivitas permainan digunakan sebagai alat untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan cara yang menyenangkan. Interaksi antara permainan dengan pembelajaran akan memberikan pengalaman belajar yang sangat penting bagi anak-anak. Keberadaan alat-alat permainan dapat membantu dan meningkatkan daya imajinasi anak. Oleh karena itu antara alat permainan yang digunakan (media) dengan perkembangan anak mempunyai keterkaitan yang erat dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, afektif dapat dilakukan oleh pendidik melalui kegiatan yang menarik dan menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak.

Permainan TV alfabet disajikan dalam bentuk yang menarik, anak akan ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga melalui permainan ini anak dapat bereksplorasi dengan

huruf yang ada sebagai sumber belajar dalam pengenalan huruf kepada anak.

Melalui permainan ini guru memperkenalkan kepada anak huruf secara keseluruhan yang diawali dengan memperlihatkan huruf satu persatu secara bergantian melalui TV alfabet, dengan tujuan : anak dapat membedakan bunyi huruf dan mengucapkannya, anak dapat menyebutkan kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana.

Indikator Tingkat Pencapaian Perkembangan Membaca Pada AUD

Permen 58 (dalam Depdiknas 2010 : 40-41)

NO	Tingkat Pencapaian Perkembangan	Capaian Perkembangan	Indikator
1.	Mengenal simbol-simbol huruf vokal dan konsonan	Mengenal bunyi dan bentuk huruf abjad	Menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan
2.	Mengenal kata yang mempunyai huruf awal yang sama	Mengenal kata yang mempunyai huruf awal yang sama	Menyebut kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama
3	Membaca gambar	Membaca kata atau tulisan sederhana	Membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana

ALAT DAN GAMBAR PERMAINAN TV ALFABET



Gambar 1

Alat dan bahan yang digunakan untuk membuat alat permainan TV Alfabet.



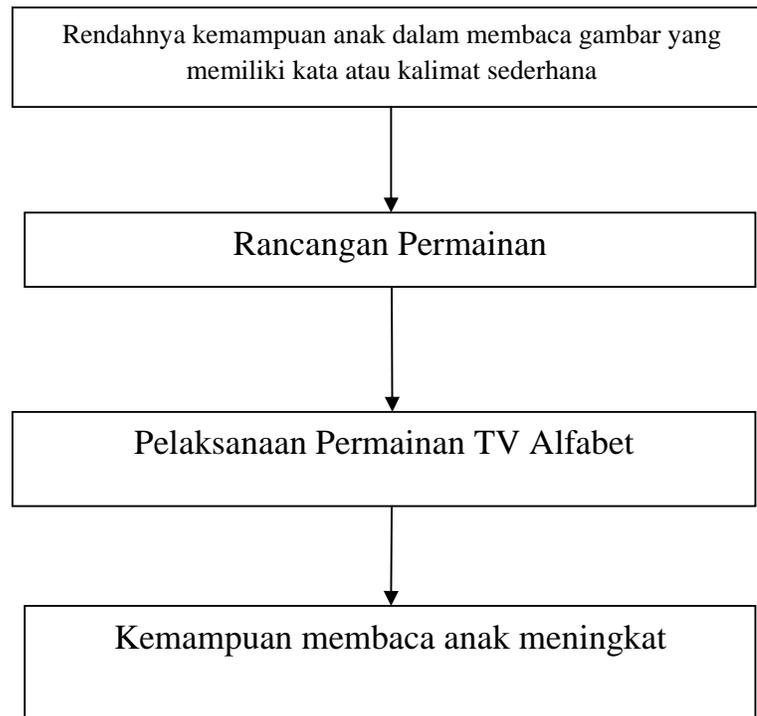
Menyebut kata yang mempunyai huruf awal yang sama

pelaksanaan permainannya. Peneliti menggunakan sebuah kotak berbentuk TV yang di dalam kotak tersebut disusun huruf Alfabet dan gambar. Adapun kesamaan pada permainan ini adalah sama-sama meningkatkan kemampuan membaca anak. Peneliti akan melakukan penelitian terhadap peningkatan membaca anak melalui permainan TV Alfabet di TK Islam Adzkia Bukittinggi tahun 2013, dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan membaca anak digunakan permainan TV Alfabet.

C. Kerangka Berfikir

Untuk meningkatkan kemampuan membaca anak yang dilakukan melalui permainan TV Alfabet diharapkan dapat menambah wawasan dan memperluas cara berfikir anak. Alat permainan TV Alfabet ini terdiri dari bahan-bahan yang tidak membahayakan. Dengan adanya permainan TV Alfabet diharapkan perkembangan membaca anak dengan menyebut bunyi huruf tertentu, menyebut kata-kata yang mempunyai huruf awal yang sama, dan membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana dapat meningkat sesuai dengan tahap perkembangan anak.

Secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Bagan 1

Kerangka Berpikir**D. Hipotesis Tindakan**

Melalui permainan TV ALfabet kemampuan membaca anak usia dini meningkat.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan TV Alfabet simpulan yang dapat di ambil adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini dapat diambil simpulan bahwa kemampuan membaca anak lebih meningkat melalui permainan TV Alfabet.
2. Perkembangan membaca anak perlu diasah melalui peran aktif orang tua dan pendidik (guru) yang dilakukan melalui dua pendekatan yang harus disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.
3. Membaca merupakan satu kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata, menghubungkannya dalam bunyi, serta menarik kesimpulan mengenai makna bacaan.

B. Implikasi

Pengenalan kemampuan membaca melalui permainan TV alfabet meningkatkan kemampuan membaca anak, sehingga telah terjadi peningkatan disetiap indikatornya terutama dalam menyebut simbol-simbol huruf vokal dan konsonan, membaca gambar yang memiliki kata atau kalimat sederhana. Agar pembelajaran lebih menarik, menyenangkan bagi anak, sebaiknya guru lebih kreatif dalam

menggunakan berbagai strategi dalam permainan. Melalui permainan ini anak belajar bertanggung jawab, mempunyai rasa ingin tahu dan bersosialisasi.

C. Saran

Saran yang dapat peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Agar pembelajaran lebih kondusif dan menarik minat anak, sebaiknya guru kreatif dalam merancang kegiatan pembelajaran.
2. Hendaknya guru mampu menggunakan berbagai macam permainan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga anak tidak merasa jenuh dalam belajar dan tujuan pembelajaran akan tercapai secara optimal.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan TV Alfabet ini.
4. Bagi pembaca dapat menggunakan skripsi ini sebagai sumber ilmu pengetahuan guna menambah wawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhim. 2007. *Membuat Anak Gila Membaca*. Bandung: Mizan Pustaka
- Arikunto. 1996. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. 2002. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Kurikulum Balitbang Jakarta.
- 2010. *Pedoman Pengembangan Program Pembelajaran Di Taman kanak-kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Dhieni, Nurbiana. 2009. *Metode Pengembangan Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Haryadi. 2009. *Statistik Pendidikan*. Jakarta : Prestasi Pustaka Jaya
- Kamtini.2005. *Bermain Melalui Gerak Dan Lagu di Taman Kanak-kanak*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Masitoh, dkk. 2009. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta. Depdiknas.
- Musfiroh, Takdiroatun. 2005. *Bermain Sambil Belajar Aktif Di Taman Kanak kanak*. Jakarta: Departemen Pendidikan nasional.
- Montolalu, dkk. 2005. *Bermain Dan Permainan Anak*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Nurmiati. 2010. *Meningkatkan Kemampuan Anak Mengenal Huruf Abjad melalui permainan Karty Huruf Di Tk Dian Andalas Padang*. Padang: Skripsi.
- Permen 58 th 2005 Standar PAUD Direktorat Pembinaan TK dan SD
- Ramli. 2005. *Pendampingan Perkembangan Anak Usia Dini*. Depdiknas: Jakarta.
- Reza, Andrea. 2010. *Meningkatkan kemampuan Anak Dalam mengenal Huruf melalui Media Kotak membaca Di TK Aisyiyah I Bukittinggi*. Bukittinggi: Skripsi.
- Santoso, Soengeng. 2008. *Dasar-dasar Pendidikan TK*. Jakarta : Universitas Terbuka